

ISBN : 978-602-95321-5-9



PROSIDING



SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLTEKKES DENPASAR

**DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA
HARI KESEHATAN NASIONAL KE - 51**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKNIK KESEHATAN DENPASAR
TAHUN 2015**

DAFTAR ISI

COVER	i
SAMBUTAN DIREKTUR	ii
SAMBUTAN KETUA	iii
KATA PENGANTAR	iv
1 APLIKASI PEMANFAATAN DAUN PANDAN HARUM (PANDANUS AMARYLLIFOLIUS) DALAM MENURUNKAN HIPERTENSI PADA LANSIA (I Wayan Mustika, I Wayan Suardana, Ketut Sudiantara)	1 – 10
2 PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI PUSKESMAS PEMBANTU DAWAN KELOD WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAWAN I KLUNGKUNG (I Ketut Labir, NLK Sulisnadewi, NLP Yunianti Suntari C, I Nyoman Ribek)	11 – 17
3 UPAYA PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK BALITA MELALUI KADER POSYANDU DI BANJAR DELOD BUUG (Putu Susy Natha Astini, NLP. Yunianti SC, I Nyoman Ribek, Ida Erni Sipahutar)	18 – 24
4 PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA LANSIA DI DESA DAWAN KALER KECAMATAN DAWAN (I Gusti Ayu Harini, I Ketut Gama, I Wayan Githa, I G.A. Ari Rasdini)	25 – 31
5 PENYEGARAN MODEL PRAKTEK KEPERAWATAN PROFESIONAL (MPKP) DI RSUD KLUNGKUNG (I Ketut Suardana, I Made Mertha, I G.K. Ngurah)	32 – 39
6 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENYULUHAN DITEKSI DINI KANKER SERVIK PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA DAWAN KELOD, KLUNGKUNG 2015 (Ni Nyoman Hartati, Nengah Runiari, Suratiah, Dewa Ayu Ketut Surinati, I Gusti Agung Oka Mayuni)	40 – 47
7 PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA PADA SISWA PUTRI DI SMPN 1 DAWAN KLOD KLUNGKUNG TAHUN 2015 (I Dewa Ayu Ketut Surinati, Nengah Runiari, Ni Nyoman Hartati, I Gusti Agung Oka Mayuni, Suratiah)	48 – 54
8 PENYULUHAN KESEHATAN JIWA PADA ANGGOTA STT DI DESA DAWAN KLOD KECAMATAN DAWAN KAB. KLUNGKUNG TAHUN 2015 (I Dewa Made Ruspawan, I Wayan Candra, I Nengah Sumirta)	55 – 62

9	PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS PADA REMAJA DI DESA DAWAN KELOD KABUPATEN KLUNGKUNG (IGN Putu Putra, I Gde Widjanegara, IGA Ari Rasdini)	63 – 70
10	PENGEMBANGAN EFIKASI DIRI DALAM USAHA MENINGKATKAN KENDALI GLIKEMIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS DAWAN I (I Dewa Putu Gede Putra Yasa, VM Endang Sri Purwadmi Rahayu, I Made Widastra, I Made Oka Bagiarta, I Wayan Surasta)	71 – 79
11	PELATIHAN TEKNIS PENYULUHAN KADER PADA SISTEM 5 MEJA KEGIATAN BULANAN POSYANDU DI DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG (I Komang Agusjaya Mataram, Anak Agung Nanak Antarini, I Putu Suiroaka)	80 – 85
12	PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) BAGI KADER POSYANDU DI DESA DAWAN KLOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG (Ni Made Dewantari, Desak Putu Sukraniti, Ni Komang Wiardani)	86 – 92
13	PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BALITA PENGUNJUNG POSYANDU DI DESA DAWAN KALER (I Wayan Ambartana, I G.A. Dewi Kusumayanti, Hertog Nursanyoto)	93 – 99
14	PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN SAWO MENJADI DODOL DAN SELAI SAWO PADA IBU PKK DI DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG PROPINSI BALI (Anak Agung Gde Raka Kayanaya, I G A Ari Widarti, Badrut Tamam)	100 – 112
15	PENYULUHAN TENTANG DUKUNGAN SUAMI SAAT PERSALINAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET MENINGKATKAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DI DESA DAWAN KALER KABUPATEN KLUNGKUNG (Ni Gusti Kompiang Sriasih, Ni Nyoman Suindri, Ni Wayan Ariyani)	113 – 121
16	PELAYANAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL BAGI REMAJA DI SMAN 2 DAN SMA 1 SARASWATI DENPASAR TAHUN 2015 (Ni Komang Yuni Rahyani, Ni Ketut Somoyani, Ni Luh Putu Sri Erawati)	122 – 129
17	PELATIHAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG CARA MENJAGA KESEHATAN ORGAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA DAWAN KLOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2015 (Juliana Mauliku, Gusti Ayu Mandriwati, I Gusti Ayu Surati)	130 – 137
18	PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KELUHAN-KELUHAN MASA MENOPAUSE DAN CARA MENGATASINYA DI DESA DAWAN KALER	138 -

	KABUPATEN KLUNGKUNG (Ni Nyoman Sumiasih, Gusti Ayu Marhaeni, Ni Wayan Armini)	
19	PEMBINAAN KESEHATAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI OBYEK WISATA PANTAI MERTASARI SANUR (I Gusti Ayu Sri Dhyana Putri, I Wayan Merta, Cok. Dewi Widhya Hana Sundari, Nyoman Mastra)	146 – 154
20	PEMBINAAN DAN PENYULUHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK (KOMPOS) CAIR DARI LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA DAWAN KLOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG (Nengah Notes, I Nyoman Gede Suyasa, I Gede Wayan Darmadi)	155 – 164
21	PEMBINAAN DAN PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI TINGKAT RUMAH TANGGA DENGAN METODE TAKAKURA DI DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2015 (I Gusti Ayu Made Aryasih, I Made Bulda Mahayana, Ni Made Marwati)	165 – 171
22	PENGELOLAAN SAMPAH SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR No.1 DESA DAWAN KELOD KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG TAHUN 2015 (D.A.A Posmaningsih, I Made Patra, Ni Ketut Rusminingsih)	172 – 181
23	OPTIMALISASI PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI PELATIHAN DOKTER GIGI KECIL DI SD 2 DAWAN KELOD KLUNGKUNG (Ni Made Widhiasti, Regina Tedjasulaksana, Anak Agung Gede Agung)	182 – 189
24	UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 DAWAN KALER KLUNGKUNG (I Made Budi Artawa, I Gede Surya Kencana, I Nyoman Gejir)	190 – 197
25	UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PELATIHAN KADER DI DESA PADANG SAMBIAN KAJA DENPASAR TAHUN 2015 (I Nyoman Wirata, Ni Ketut Ratmini, Ni Wayan Arini)	198 – 203
26	MEMBENTUK KEMANDIRIAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF MELALUI POJOK ASI DI TEMPAT UMUM (G.A.Mandriwati, G.A.Surati, Juliana Mauliku)	204 – 210

PELAYANAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL BAGI REMAJA DI SMAN 2 DAN SMA 1 SARASWATI DENPASAR TAHUN 2015

Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.Si.T.,M.Kes
Ni Ketut Somoyani, SST.,M.Biomed
Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T.,MPH

Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar. Jl Sanitasi No1 Denpasar Selatan
Email: rahyaniyuni@yahoo.co.id

Abstract : Adolescent health and well being in the future are influenced by the behavior of the current health. There were limited result on the effectiveness of sexual and reproductive health programs for adolescents based on schools to prevent and decrease risky behavior among adolescents. The community service aim was to improve the knowledge, attitudes, motivation , and self-efficacy in preventing risk behavior among adolescents who were in SMAN 2 and SMA 1 Saraswati Denpasar. Methods of community service counseling were used multiple media , such as pocket books and leaflets. Result of the respondents who were evaluated through counseling with pretest and posttest , using a questionnaire. Counseling is done in groups and individuals in 40 students in the two school. There is an increase in the scale of attitudes , motivation , values , and norms of the messages and respondents to the implementation of counseling in schools was very positive and the program is expected to be sustainable. The response of KS-PAN builder program at the school are also very supportive and help the implementation of devotion. It takes a good cooperation between secondary education institutions with health education institutions and other sectors in efforts to reduce the negative impact of adolescent risk behavior.

Keywords : adolescent, counseling, risk behavior

Abstrak : Kesehatan dan kesejahteraan remaja di masa mendatang dipengaruhi oleh perilaku kesehatan saat ini. Belum banyak diperoleh hasil mengenai efektivitas program kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja berbasis sekolah untuk mencegah dan menurunkan perilaku berisiko di antara remaja. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan self-efficacy remaja dalam mencegah perilaku berisiko remaja di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar. Metode pengabdian kepada masyarakat melakukan konseling yang menggunakan beberapa media, berupa buku saku dan leaflet. Hasil konseling pada responden dievaluasi melalui pretest dan posttest, menggunakan instrumen kuesioner. Konseling dilakukan secara kelompok dan individu pada 40 orang siswa di dua sekolah terpilih. Terdapat peningkatan skor sikap, motivasi, nilai dan norma dari responden untuk menghindari perilaku berisiko antara pretest dengan posttest. Kesan dan pesan responden terhadap pelaksanaan konseling di sekolah adalah sangat positif dan diharapkan program ini bisa berlanjut. Respon dari pembina program KS-PAN di sekolah juga sangat mendukung dan membantu pelaksanaan pengabdian ini. Perlu dilakukan kerjasama yang baik antara institusi pendidikan menengah dengan institusi pendidikan kesehatan dan sektor lainnya dalam upaya menurunkan dampak negatif dari perilaku berisiko remaja.

Kata kunci: remaja, konseling, perilaku berisiko

Pendahuluan

Masa remaja adalah merupakan waktu untuk menjelajahi dan mengekspresikan seksualitas, dan proses esensial dari perilaku manusia yang umumnya tanpa diberikan informasi yang akurat tentang perkembangan yang normal, proses fisiologis, dan kemungkinan akibat eksplorasi fisik, sosial, serta psikologis (Kelly & Schwartz, 2007). Hasil studi dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012,

memperoleh bahwa sebanyak 8,0% remaja laki-laki dan 1,0% remaja perempuan berusia antara 15-24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah. Studi sebelumnya di Jawa Tengah oleh Suryoputro *et al* (2006), menemukan sebanyak 5,0% sampai 10,0% remaja laki-laki berusia antara 15 sampai 24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah yang tidak aman.

Program kesehatan reproduksi telah dicanangkan di Indonesia khususnya berbasis sekolah, seperti program PIK-KRR atau Pusat Informasi dan Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja (BKKBN, 2008) dan Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Napza (KS-PAN). Namun, sampai saat ini belum ada studi dalam skala nasional mengenai evaluasi efektivitas program tersebut dalam menurunkan perilaku berisiko remaja khususnya seks pranikah dan penggunaan zat terlarang termasuk Narkoba dan zat adiktif lainnya. Remaja perempuan umumnya mulai melakukan aktivitas seksual dari usia 15 sampai 19 tahun, dan rata-rata mulai usia 15 tahun (Strasburger, 2006, Wellings *et al.*, 2006).

Kegiatan pengabdian masyarakat dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Denpasar dengan pertimbangan bahwa Kota Denpasar sebagai barometer pendidikan, mode, pariwisata bahkan gaya hidup bagi kalangan masyarakat khususnya remaja. Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di daerah urban termasuk Kota Denpasar sebagai pusat pariwisata terkait dengan maraknya urbanisasi dan migrasi mengakibatkan perubahan perilaku khususnya perilaku seks dan perilaku berisiko lainnya yang memicu tingginya penularan atau penyebaran HIV/AIDS melalui penggunaan narkoba serta hubungan seks yang tidak aman (Dyson, 2003). Selain itu, perlu dilakukan upaya yang inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya perilaku yang sehat bagi kehidupan di masa mendatang, termasuk perilaku seks yang aman. Salah satu upaya pendekatan bagi remaja yang dapat dilakukan dan menyentuh permasalahannya melalui konseling individu maupun kelompok.

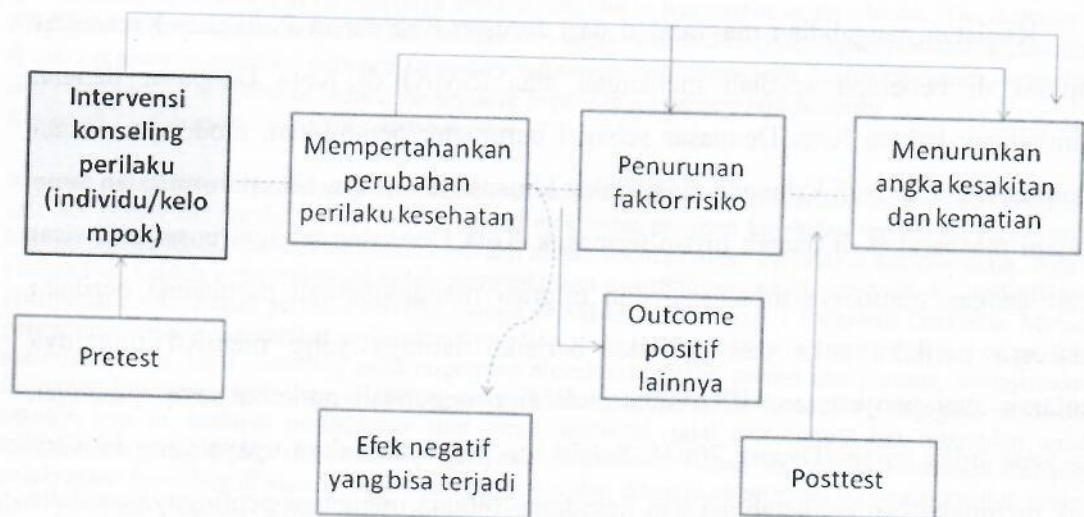
Rumusan Masalah ; Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah konseling tentang kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *self-efficacy* remaja mengenai perilaku berisiko di antara remaja di SMAN2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar?”

Tujuan : Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan konseling kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja yang duduk di bangku SMA berdasarkan masalah atau keluhan sesuai prinsip etika di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagi siswa di SMA, para pendidik di SMA dan profesional kesehatan khususnya bidan.

Pelaksanaan kegiatan

Kerangka pemecahan masalah yang dapat dibuat seperti kerangka konsep yang dijabarkan, upaya konseling dilakukan untuk mencegah atau menurunkan perilaku berisiko remaja yang berdampak terhadap sikap, nilai-nilai yang dianut, norma, serta sikap remaja terkait upaya tersebut. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari konseling adalah menurunkan kesakitan dan kematian remaja di masa mendatang akibat perilaku yang tidak sehat atau berisiko.



Gambar 1.

Kerangka pemecahan masalah terkait perubahan perilaku kesehatan (Curry et al. 2014).

Konseling bisa dilakukan di klinik maupun di komunitas dan sekolah untuk menjaga perubahan perilaku melalui penurunan perilaku berisiko atau faktor risiko lainnya. Untuk mengetahui efektivitas konseling, dilakukan pretest sebelum pelaksanaan konseling dan posttest yang diberikan setelah konseling. Pada akhirnya, dapat dicegah atau diturunkan angka kesakitan maupun kematian akibat perilaku berisiko atau faktor-faktor risiko lainnya (Curry et al, 2014). Kendala yang dihadapi saat

persiapan dan pelaksanaan konseling bisa berasal dari faktor internal dan eksternal. Misalnya, waktu yang tersedia untuk konseling bagi siswa, kondisi atau psikologis siswa/konseli, ruangan/tempat, dan kemampuan konselor.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Kota Denpasar yang duduk di kelas 10, 11, dan 12 masing-masing sekolah melibatkan seluruh siswa yang aktif terlibat dalam program KS-PAN atau PIK-KRR. Pertimbangan melakukan kegiatan pengabdian berupa konseling di sekolah tersebut sesuai dengan hasil penelitian di kedua sekolah tersebut yang masih membutuhkan tambahan materi mengenai kesehatan reproduksi serta sebelumnya belum pernah dilakukan upaya konseling bagi siswa yang mengalami masalah terkait kesehatan reproduksi dan seksual di kedua sekolah tersebut. Jumlah siswa yang dikonseling sebanyak 20 orang pada satu sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk menilai keberhasilan konseling bagi siswa adalah melalui penilaian instrumen *pretest* dan *posttest*, di samping penilaian kesan dan pesan responden setelah kegiatan berlangsung. Pengabdian juga menilai dari keaktifan interaksi antara responden dengan konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi responden pada saat kegiatan berlangsung. Interaksi terjalin sangat aktif, responden juga memberi respon positif terhadap setiap masalah yang dilontarkan. Responden pada akhir sesi kegiatan konseling, diminta menuliskan kesan dan pesan pada lembar yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Harapan dari responden adalah hampir semua mengharapkan diberikan lagi konseling bagi siswa secara teratur atau rutin oleh tenaga yang ahli, sehingga dapat membantu mencegah perilaku berisiko di antara remaja.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah siswa yang dilibatkan dari tingkat 10 sampai 12, sejumlah 40 siswa, masing-masing 20 siswa laki-laki (55 orang/ 60%) dan perempuan (45 orang/40%). Sebanyak 40% responden duduk di bangku kelas 10 dan sisanya 30% di tingkat 11 dan 12.

Tabel 1.

Karakteristik responden di SMAN 2 dan SMA Saraswati 1 Denpasar

No	Karakteristik Responden	SMAN 2		SMA Saraswati 1		Total
		n	%	n	%	
1	Tingkat/kelas:					
	10	10	50	8	40	18 (45%)
	11	6	30	6	30	12 (30%)
	12	4	20	6	30	10 (25%)
2	Jenis kelamin:					
	Laki-laki	13	65	11	55	24 (60%)
	Perempuan	7	35	9	45	16 (40%)

Sumber: analisis data primer, 2015

Pada Tabel di bawah, dijabarkan hasil analisis sikap, nilai-nilai orangtua, norma dan motivasi remaja menghindari perilaku berisiko. Rata-rata nilai pretest keseluruhan dari empat penilaian sebesar 18,82 pada pretest meningkat menjadi 21,17 pada hasil posttest. Selain hasil penilaian tersebut, responden juga memberikan penilaian mengenai hasil konseling secara individu maupun kelompok cukup memuaskan. respon yang diberikan oleh siswa berupa komentar tentang pelaksanaan konseling memberi banyak manfaat dalam menghadapi masalah kesehatan seksual dan reproduksi, terutama: gangguan haid, mencegah kehamilan, serta menolak ajakan atau pengaruh negatif baik dari teman sebaya maupun pacar.

Tabel 2.

Item sikap remaja yang mendukung abstinensia di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar (n=40) tahun 2015

No	Item yang dinilai	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Sikap remaja yang mendukung abstinensia:				
	a. Tinggi	30	75	25	62,5
	b. Rendah	10	25	15	37,5
2	Nilai-nilai orangtua yang diketahui oleh remaja mengenai hubungan seks pranikah:				
	a. Positif	23	57,5	32	80
	b. Negatif	17	42,5	8	20
3	Norma teman sebaya/peer tentang hubungan seks pranikah:				
	a. Positif	25	62,5	28	70
	b. Negatif	15	37,5	12	30
4	Motivasi remaja menghindari penularan PMS:				
	a. Tinggi	24	60	28	70
	b. Rendah	16	40	14	30

Sumber: data primer, 2015

Terdapat peningkatan skor remaja mengenai nilai-nilai, norma dan motivasi remaja menghindari PMS antara sebelum dan setelah konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: materi yang diangkat menarik untuk dipahami oleh remaja, dan media yang digunakan bervariasi (buku saku dan leaflet). Meningkatnya skor pengetahuan, sikap maupun motivasi yang positif dari responden setelah memperoleh perlakuan berupa konseling, dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama: responden merasa tertarik dengan materi atau kegiatan yang dilaksanakan, merasa kegiatan yang dilakukan adalah penting, dan metode yang digunakan pelatih atau konselor bervariasi dan menarik (Patrick, 1997).

Keberhasilan atau efektivitas dari konseling untuk perubahan perilaku melibatkan berbagai komponen atau indikator, seperti: kemampuan konselor menggali dan menyediakan pilihan, adanya rasa percaya dari konseli, selain fleksibilitas dan perlakuan yang memenuhi kriteria (Curry et al, 2014; Supinya et al, 2015).

Siswa merasa senang mendapat kesempatan dilibatkan dalam kegiatan konseling, dan berharap kegiatan ini berlanjut. banyak informasi dan pengalaman baru bagi siswa mengenai upaya menghindari atau mencegah perilaku berisiko. Semua siswa menyatakan ingin mengikuti lagi kegiatan konseling di sekolah dan akan mengusulkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan waktu lain lagi, seperti diungkapkan oleh beberapa responden di bawah ini:

“Saya merasa senang dengan kegiatan pengabdian ini.....supaya tahu bagaimana cara menjaga diri” (R1)

“saya ingin ada kegiatan seperti ini lagi” (R15)

“Saya menjadi lebih tahu cara mencegah hamil pranikah” (R20)

Dari pemaparan tersebut, komponen utama dari efektivitas pelayanan konseling bagi responden di sekolah adalah lebih banyak dari faktor kompetensi atau keterampilan yang dimiliki konselor menggali masalah konseli, memberikan alternatif pilihan pemecahan masalah, serta kepatuhan atau ketertarikan konseli mengikuti konseling. Komponen yang belum terlaksana adalah waktu keteraturan *follow-up* hasil konseling serta kebijakan atau standar konseling di sekolah yang belum seragam.

Simpulan

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa, konseling diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami terkait kesehatan reproduksi dan seksual. Konseling secara individual dan kelompok meningkatkan nilai-nilai yang diyakini, norma dan motivasi remaja antara sebelum dan setelah konseling. Media yang digunakan selama konseling berupa buku saku/modul dan leaflet membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja.

Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS & International, I. (2013) *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*, Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International.
- Badan Pusat Statistik (BPS). & Macro., I. (2007) *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja 2007*. BPS & Macro International.
- Curry, S.J., Grossman, D.C., Whitlock, E., Cantu, Adelita. (2014). Behavioral counseling Research and Evidence Based Practice Recommendations: U.S. Preventive Services Task Force Perspectives. *Ann Intern Med*; 160: 407-413
- Dyson, T. (2003) HIV/AIDS and urbanization." *Population and Development Review*. 29(3): 427-442.
- Garcia-Moreno, C., Henrica. A.F.M., Charlotte. W., Ellsberg. M. & L., H. (2005) WHO multi-country study on women's health and domestic violence. Initial results on prevalence, health outcomes and women's responses. Geneva: World Health Organization.
- Garmezy, N. (1991) Resiliency and vulnerability to adverse developmental outcomes associated with poverty. *American Journal of Behavioral Science*, 34: 416-430.
- Hull, T. H., Hasmi, E. & Widyantoro, N. (2004) "Peer" educator initiatives for adolescent reproductive health projects in Indonesia. *Reproductive Health Matters*, 12 (23)29-39.
- Irwin, C. E. & Millstein, S. G. (1986) Biopsychosocial correlates of risk taking behaviors during adolescence: Can the physician intervene? *Journal of Adolescent Health Care*, 7: (6 supplement): 82-96.
- Kelly, P.J., and Scwhartz, L.R. (2007). Abstinence-only programs as a violation of adolescents' reproductive rights. *International Journal of Health Services*, Volume 37, number 2, pp. 321-331.

Kirby, D. & Lepore, G. (2007) *Sexual Risk and Protective Factors. Factors Affecting Teen Sexual Behavior, Pregnancy, Childbearing and Sexually Transmitted Disease: Which are Important? Which Can You Change?*, Washington. DC:ETR Associates and The national Campaign to Prevent teen and Unplanned Pregnancy.

Strasburger, V. C. (2006) Risky business: What primary care practitioners need to know about the influence of media on adolescents. *Primary Care Clinics in Office Practice*, 33: 317-348.

Wellings, K., Collumbien, M., Slaymaker, E., Singh, S., Hodges, Z., Patel, D. & Bajos, N. (2006) Sexual behaviour in context: a global perspective. *The Lancet Sexual and Reproductive Health Series* October 2006.